



Daya Tarik Wisata pada Museum Kepresidenan Republik Indonesia – Balai Kirti Bogor sebagai Sarana Edukasi bagian dari Sejarah Indonesia

Anik Yuniati¹, Yulianti², Alex Setiawan³

^{1,2,3} Politeknik Sahid

Email: anikyuniarti@polteksahid.ac.id, yulianti@polteksahid.ac.id, alexanik70@gmail.com

Diajukan 15-05-2025	Direvisi 27-08-2025	Diterima 28-08-2025
------------------------	------------------------	------------------------

ABSTRACT:

The visit of seventh-grade students from Jagakarsa State Junior High School, South Jakarta, to the Balai Kirti Presidential Museum of the Republic of Indonesia primarily aimed to provide an educational and engaging learning experience about the history of Indonesian presidents. The museum houses a diverse collection, ranging from presidential uniforms and achievements during office, to profiles of leaders. By visiting the museum, students can directly observe the historical footprint and contributions of presidents to national development. Furthermore, this visit is expected to motivate students to better understand and appreciate Indonesian history and inspire them to become responsible future leaders. This visit can be an effective way to convey historical information and values to the younger generation, so that they can become citizens who care more about their nation's history.

Keywords: Balai Kirti Presidential Museum of the Republic of Indonesia, Bogor, Student Visit, History Education, Young Generation, History Education, Role of the President of the Republic of Indonesia.

ABSTRAK:

Kunjungan Siswa-siswai Kelas 7 (tujuh) SMP Jagakarsa Jakarta Selatan ke Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti memiliki tujuan utama untuk memberikan edukasi dan pengalaman belajar yang menarik tentang sejarah para Presiden Indonesia. Museum ini menyimpan koleksi beragam, mulai dari seragam kebesaran presiden, prestasi selama menjabat, hingga profil para pemimpin. Dengan mengunjungi museum ini, siswa dapat melihat secara langsung jejak sejarah dan kontribusi para presiden dalam membangun bangsa. Selain itu, kunjungan ini juga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih memahami dan menghargai sejarah Indonesia, serta menginspirasi mereka untuk menjadi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab. Kunjungan ini dapat menjadi salah satu cara efektif untuk menyampaikan informasi dan nilai-nilai sejarah kepada generasi muda, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang lebih peduli terhadap sejarah bangsanya.

Kunci: Museum Kepresidenan RI Balai Kirti Bogor, Kunjungan Siswa, Edukasi Sejarah, Generasi Muda, Pendidikan Sejarah, Peran Presiden RI.

PENDAHULUAN

Wisata sejarah merupakan salah satu bentuk wisata budaya (Budiyono *et.al.*, 2012). Setiap negara memiliki sejarah dan kebudayaan yang berbeda dengan negara lain. Perbedaan ini menjadi keunikan dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Salah satu destinasi wisata sejarah yang terkenal adalah Tembok Besar (*the Great Wall*) di China. Secara bahasa, daya tarik wisata (*tourist attraction*) dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ingin dilihat atau dilakukan oleh wisatawan: *things tourists usually like to see or do* (MerriamWebster), sedangkan menurut Cambridge, daya tarik wisata adalah suatu tempat yang dikunjungi orang untuk tujuan berlibur dan kesenangan, biasanya saat liburan: *a place that people visit for pleasure and*

interest, usually while they are on holiday. Lebih spesifik, UU Nomor 10 tahun 2009 menjelaskan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Menurut Damanik dan Weber dalam Hermawan (2017) menekankan pentingnya keaslian dalam menentukan kriteria kualitas daya tarik wisata, baik dari segi originalitas, maupun otentisitasnya.

Secara umum, museum didefinisikan sebagai “tempat dan bangunan yang mengandung karya seni dan ilmu pengetahuan atau objek yang digunakan untuk seni dan ilmu pengetahuan yang dijaga dan diperbolehkan untuk lihat oleh publik”: *In general, museums are defined as “places and buildings in which artistic and scientific works or useful objects for art and science are preserved and available for public viewing”* (TDK, 2005:1445). Museum merupakan tempat penyimpanan benda-benda yang tetap terjaga keasliannya dan memberikan ruang bagi pengunjung untuk mengenang masa lalu: *traditionally, museums had as an ideal, even though not always practised, to focus on the authenticity of the objects on display and on providing spaces where visitors can celebrate the past* (Tufts & Milne, 1999).

Piagam *International Council of Museums (ICOM Statutes)* menyebutkan bahwa museum merupakan lembaga nonprofit yang didirikan untuk tujuan pendidikan, belajar dan kesenangan/rekreasi bagi masyarakat: *A museum is a non-profit, permanent institution in the service of society and its development, open to the public, which acquires, conserves, researches, communicates and exhibits the tangible and intangible heritage of humanity and its environment for the purposes of education, study and enjoyment.* Definisi ini menjadi referensi bagi Komunitas Museum Internasional (*International Museum Community*) setelah diadopsi pada *General Assembly ICOM* di Wina, Austria tanggal 24 Agustus 2007.

Menurut PP Nomor 66 tahun 2015 Pasal-1, Museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat. Museum Kepresidenan adalah jenis Museum khusus yang menginformasikan sejarah dan keberhasilan seorang Presiden dan/atau Wakil Presiden selama menjalankan masa bakti jabatannya. Koleksi Museum termasuk dalam Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, dan/atau Struktur Cagar Budaya dan/atau Bukan Cagar Budaya yang merupakan bukti material hasil budaya dan/atau material alam dan lingkungannya yang mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, kebudayaan, teknologi, dan/atau pariwisata. Sedangkan Pengelolaan Museum adalah upaya terpadu melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan Koleksi melalui kebijakan pengaturan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat.

Museum Kepresidenan Republik Indonesia - Balai Kirti merupakan salah satu unit kerja yang berada di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Letak museum berada di kawasan Istana Kepresidenan Bogor, Jawa Barat, dengan luas area 3.211,6 m². Ide pendirian museum muncul pada tahun 2012 atas prakarsa Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan pembangunannya melibatkan beberapa kementerian, yaitu Kementerian Sekretariat Negara, Kementerian Pekerjaan Umum, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan menurut (Sugiyono, 2016) adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Objek penelitian dalam penelitian kualitatif mengacu pada situasi sosial yang terdiri atas tiga

elemen utama di antaranya, “tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity)” (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kunjungan edukatif ke Museum Kepresidenan RI Balai Kirti di Istana Bogor memberikan pengalaman berharga bagi para siswa dalam mempelajari sejarah dan nilai-nilai kepemimpinan bangsa Indonesia. Berikut adalah hasil dari kegiatan kunjungan tersebut:

1. **Pengetahuan tentang Presiden-Presiden RI**
Siswa mendapatkan informasi lengkap mengenai tujuh presiden Indonesia dari masa ke masa, mulai dari Ir. Soekarno hingga presiden saat ini. Setiap ruang pamer menampilkan latar belakang, kebijakan penting, serta warisan sejarah dari masing-masing presiden.
2. **Pengalaman Interaktif**
Museum ini dilengkapi dengan teknologi digital seperti layar sentuh interaktif dan video dokumenter, yang membantu siswa memahami sejarah secara lebih menarik dan mudah.
3. **Penguatan Karakter Bangsa**
Melalui pemaparan tentang perjuangan dan visi para presiden, siswa belajar tentang nilai-nilai nasionalisme, tanggung jawab, kepemimpinan, dan semangat kebangsaan.
4. **Keterkaitan Sejarah dengan Masa Kini**
Siswa memahami bagaimana kebijakan dan keputusan masa lalu mempengaruhi perkembangan Indonesia saat ini. Ini mendorong kesadaran kritis terhadap kondisi bangsa dan pentingnya partisipasi aktif dalam pembangunan nasional.

Museum Kepresidenan RI Balai Kirti bukan sekadar tempat penyimpanan benda sejarah, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter dan kebangsaan. Melalui kunjungan ini, siswa dapat:

1. Menyadari bahwa sejarah bukan hanya masa lalu, tetapi cermin untuk masa depan.
2. Terinspirasi dari tokoh-tokoh besar yang telah membangun dan memimpin bangsa ini dengan dedikasi dan semangat yang tinggi.
3. Meningkatkan apresiasi terhadap perjuangan kemerdekaan dan proses pembangunan bangsa.
4. Menjadi lebih sadar akan pentingnya kepemimpinan yang jujur, visioner, dan berintegritas.

Kunjungan ini juga memberikan pelajaran kontekstual yang tidak bisa diperoleh hanya dari buku teks. Interaksi langsung dengan artefak sejarah dan multimedia membuat pembelajaran lebih bermakna dan membekas di benak siswa.

Event Kunjungan Siswa Siswi SMP Jagakarsa Jakarta Selatan

Museum Kepresidenan banyak dikunjungi para wisatawan domestik maupun mancanegara. Museum Dosmetik di dominasi para pelajar sebagai edukasi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial Pada hari Selasa, Tanggal 10 Desember 2024, siswa siswi Kelas 7 Tahun ajaran 2024/2025 SMP Jagakarsa Jakarta Selatan berkunjung ke Museum Kepresidenan Bogor. Banyak ilmu yang diperoleh yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Sebelumnya para siswa siswi diberikan lembar pertanyaan untuk diisi dengan apa yang berkaitan dengan penjelasan pemandu dan isi dari museum Kepresidenan, setiap siswa siswi wajib untuk mengisinya setelah selesai dikumpulkan kepada Wali Kelasnya masing-masing. Pengisian lembar pertanyaan ini sebagai tolak ukur dari pemahaman atas penjelasan dan isi dari museum Kepresidenan tersebut. Para siswa siswi aktif dan antusias dalam mendengarkan penjelasan tersebut dan mengelilingi museum Kepresidenan baik di dalam museum maupun

diluar museum yang berada disekitar museum Kepresidenan. Selain edukasi di Museum Kepresidenan, kami juga mengadakan games antar kelas untuk lebih memeriahkan suasana.

Koleksi Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti

Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti diresmikan pada tanggal 18 Oktober 2014 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Pada awalnya Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti merupakan Unit Pelaksana Teknis Eselon II, namun dalam perjalanannya kemudian ditinjau kembali dan disesuaikan dengan beban kerjanya dan menjadi UPT Tingkat Eselon III a. Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti berfungsi sebagai wahana rekreasi dan edukasi untuk memperoleh informasi dari sajian memorabilia serta visual dari para Presiden Indonesia, sehingga pengunjung bisa menghayati, mengapresiasi, dan meneladani jejak langkah serta prestasi yang telah dicapai oleh masing-masing Presiden Republik Indonesia selama masa baktinya.

Bangunan Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti terdiri atas tiga lantai, yaitu:

1. **Lantai pertama**, disebut sebagai Galeri Kebangsaan, menyajikan relief patung Garuda Pancasila, teks Proklamasi, teks Pancasila, teks Pembukaan UUD 1945, teks Sumpah Pemuda, Teks Lagu Indonesia Raya, dan panel peta digital yang menceritakan sejarah perkembangan wilayah NKRI dari tahun 1945-2014. Dibagian belakang berdiri enam patung Presiden Republik Indonesia yang telah menyelesaikan purna bakti.
2. **Lantai kedua**, merupakan Galeri Kepresidenan yang memamerkan berbagai koleksi dan informasi penting terkait dengan karya dan prestasi enam presiden yang terangkum dalam enam *clusters*. Di lantai kedua ini juga terdapat Perpustakaan Kepresidenan yang menyimpan buku koleksi presiden ataupun buku mengenai kepresidenan. Perpustakaan ini didesign dengan sangat nyaman sehingga dapat dimanfaatkan pengunjung untuk membaca dan juga melakukan penelitian.
3. **Lantai ketiga**, terdapat ruang rapat dan taman terbuka dengan berbagai tanaman tropis dan pemandangan kawasan Istana Kepresidenan Bogor yang dapat digunakan sebagai ruang publik.

Tabel 1.
SMP JAGAKARSA – JAKARTA SELATAN
Siswa Kelas 7A, 7B, 7C, 7D, 7E, 7F
Tahun Ajaran 2024/2025

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	7A	38
2	7B	37
3	7C	37
4	7D	38
5	7E	37
6	7F	37

TOTAL SISWA 224

Sumber: Data Siswa SMP JAGAKARSA

(Sumber: Data Siswa SMP JAGAKARSA, 2025)



Gambar 1.
Bagian Depan Museum Kepresidenan RI Balai KIRTI
(Sumber: Museum Kepresidenan RI Balai KIRTI, 2025)



Gambar 2.
Patung Presiden-presiden Republik Indonesia
(Sumber: Museum Kepresidenan RI Balai KIRTI, 2025)



Gambar 3.
Foto Presiden-presiden Republik Indonesia
(Sumber: Museum Kepresidenan RI Balai KIRTI, 2025)



Gambar 4.
Foto Para Siswa Kelas 7 SMP Jagakarsa
(Sumber: Dokumen SMP JAGAKARSA, 2025)



Gambar 5.
Foto Para Siswa Kelas 7 SMP Jagakarsa
(Sumber: Dokumen SMP JAGAKARSA, 2025)



Gambar 6.
Foto Para Siswa Kelas 7
(Sumber: Dokumen SMP JAGAKARSA, 2025)



Gambar 7.

Foto Kepala Sekolah, Wakil, dan Dewan Guru SMP Jagakarsa
(Sumber: Dokumen SMP JAGAKARSA, 2025)

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

Kunjungan Siswa-siswi kelas 7 (tujuh) SMP Jagakarsa Jakarta Selatan ke Museum Kepresidenan Balai Kirti memberikan pengalaman belajar yang berharga dan mendalam mengenai sejarah kepemimpinan di Indonesia. Melalui koleksi artefak, foto, dan narasi yang disajikan, siswa dapat memahami perjalanan bangsa, peran penting para presiden dalam berbagai periode, serta nilai-nilai kepemimpinan yang dapat diteladani. Kunjungan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan sejarah siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta tanah air dan penghargaan terhadap jasa para pemimpin bangsa. Interaksi langsung dengan materi pameran dan lingkungan museum memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menarik dibandingkan pembelajaran di kelas.

REKOMENDASI

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memberikan rekomendasi untuk para pembaca atau peneliti yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan tentang Museum Kepresidenan Balai Kirti Bogor, semoga tulisan ini dapat membantu sebagai referensi terhadap tulisan-tulisan berikutnya. Hanya saja selain kelebihan yang penulis tampilkan tentang Museum Kepresidenan Balai Kirti Bogor, masih ada kekurangan yaitu, masih perlunya ditingkatkan lagi sarana dan prasarana yang lebih mendukung sehingga lebih dapat menarik minat dan perhatian para pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, M. H., & Widayanti, R. (2022). Analisis Pola Sirkulasi Pengunjung Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti. *UG JURNAL*, 16(10), 47-52. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ugjournal/article/viewFile/7772/2755>
- Haryanti, P. (2017). *Poetics Dalam Tata Pamer : Konsep Ulang Dan Desain Ulang Tata Pamer Galeri Kepresidenan Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti*¹ (Tesis tidak diterbitkan). Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Depok.
- Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti. (2020, 17 Februari). *Pengertian Museum*. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/muspres/pengertian-museum/>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2019, 8 Oktober). "Museum Menyatukan Keberagaman" Jadi Tema Hari Museum Indonesia 2019. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/10/museum-menyatukan-keberagaman-jadi-tema-hari-museum-indonesia-2019>

- Fitra, D. (2020). *Pengertian Museum*. Museum Kepresidenan Balai Kirti. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/muspres/pengertian-museum/>
- Kepresidenan, M. (2019). *Konsep Kajian Tata Pameran Museum Kepresidenan Balai Kirti*. Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Peraturan Perundang-undangan Indonesia. (2015). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 194.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.